

TANTANGAN PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGAJARAN SUSTAINABILITY ACCOUNTING DI INDONESIA

Luh Putu Mahyuni

Centre for Sustainability Studies – Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas)
mahyuniluhputu@undiknas.ac.id/ lpmahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Tantangan Pengembangan Publikasi Ilmiah dan Pengajaran Sustainability Accounting di Indonesia. Kritik atas belum optimalnya peran akuntan dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan, memunculkan ide pentingnya sustainability accounting. Berbagai kendala dalam upaya pengembangan sustainability accounting telah dibahas dalam beberapa review atas artikel sustainability accounting internasional. Lalu bagaimana dengan di Indonesia? Penelitian ini bertujuan mengungkapkan tantangan pengembangan publikasi ilmiah dan pengajaran sustainability accounting di Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan review dengan pendekatan interpretive atas artikel-artikel terkait sustainability accounting di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi antara lain: (1) kerangka konseptual yang ada belum cukup mendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, (2) belum adanya standar yang berlaku umum mengenai terminologi dan cara pengukuran sustainability accounting, dan (3) kurang dieksplorasinya teori stakeholder, legitimasi, kontrak sosial dan institusional dalam upaya menjelaskan praktik sustainability accounting. Artikel ini berkontribusi dengan menawarkan beberapa pendekatan untuk mengembangkan lebih jauh publikasi ilmiah dan pengajaran sustainability accounting di Indonesia.

Kata kunci: akuntansi sosial, akuntansi hijau, akuntansi keberlanjutan

ABSTRACT

Some challenges faced in increasing sustainability accounting publication and teaching materials have been highlighted in previous meta-analytic reviews of sustainability accounting papers. What about in Indonesia? This paper aims at revealing challenges faced in increasing sustainability accounting publication and teaching materials in Indonesia. To achieve the objective of this paper, review of papers of sustainability accounting in Indonesia published in the last two decades was conducted. This paper reveals several challenges that need to be addressed, namely: (1) current accounting conceptual framework is not fully supportive for sustainability accounting practices, (2) there is no widely accepted terminology of sustainability accounting and method to measure sustainability accounting, (3) further exploration of stakeholder, legitimacy, social contract and institutional theory is required to further develop sustainability accounting field. This paper contributes by offering several approaches to further develop sustainability accounting publication and teaching materials in Indonesia.

Keywords: social accounting, green accounting, sustainability accounting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

“Mana akuntansinya?” sering kali menjadi pertanyaan ketika penelitian atau artikel terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (CSR) mencoba menembus mainstream akuntansi yang sarat akan nilai moneter yang dapat diukur secara obyektif. Ketika tuntutan akan akuntabilitas perusahaan yang lebih besar semakin kencang disuarakan, praktik pelaporan CSR menjadi semakin populer. Di beberapa negara, pelaporan CSR merupakan kewajiban yang diatur dalam undang-undang. Sementara di Indonesia sendiri terdapat beberapa regulasi yang mewajibkan perusahaan yang terlibat dalam usaha pertambangan dan perusahaan BUMN melakukan aktivitas dan pelaporan CSR.

Akuntan dapat mengambil peranan strategis dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan dengan melakukan kajian, memperkenalkan dan mengimplementasikan praktik *sustainability accounting*. Untuk membantu akuntan dalam menjalankan peran strategisnya secara lebih optimal, diperlukan kajian mengenai tantangan yang dihadapi dalam upaya mengembangkan publikasi ilmiah dan pengajaran *sustainability accounting* di Indonesia. Dengan memahami tantangan yang dihadapi, strategi untuk mengatasi tantangan dan strategi untuk mengembangkan *sustainability accounting* lebih jauh dapat diformulasikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangan publikasi ilmiah dan pengajaran *sustainability accounting* di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan *review* atas artikel terkait *sustainability accounting* di Indonesia. Hal ini dibahas dalam Seksi Metode Riset. Sebelumnya dilakukan kajian atas literatur yang dipublikasikan peneliti dari berbagai belahan dunia terkait *sustainability accounting*, tantangan pengembangan publikasi ilmiah *sustainability accounting* dan tantangan pengembangan pengajaran *sustainability accounting*. Kajian ini disajikan dalam Sub Seksi Kerangka Teoritis. Hasil analisis dan pembahasan disajikan dalam Seksi Hasil dan Pembahasan. Artikel ini diakhiri dengan Simpulan dan Saran.

KAJIAN LITERATUR

Sustainability Accounting

Konsep *sustainability accounting* pertama kali diwacanakan sebagai respon atas kritik yang ditujukan bagi sistem akuntansi konvensional yang hanya berfokus pada pengukuran dan pelaporan atas aktivitas perusahaan yang memiliki nilai moneter dan dapat diukur secara kuantitatif (Mathews 1997, Mathews 2001, Schaltegger 2000). Tidak seperti *financial* dan *management accounting* yang telah mapan, *sustainability accounting* sedang dalam tahap pengembangan (Gray and Laughlin 2012). Dalam berbagai literatur, terminologi *sustainability accounting* terkadang disebut dengan *social accounting*, *green accounting*, *environmental accounting*, *accounting for the environment*, *social and environmental accounting*, *accounting for corporate social responsibility*, atau *socially responsible accounting* untuk mengacu kepada konsep akuntansi yang mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan (Bebbington et al. 2014). Gray, Owen dan Maunders (1987) mendefinisikan *sustainability accounting* sebagai:

“...the process of communicating the social and environmental effects of organizations’ economic actions to particular interest groups within society and to society at large. As such it involves extending the accountability of organizations (particularly companies), beyond the traditional role of providing a financial account to the owners of capital, in particular, shareholders. Such an extension is predicted upon the assumption that companies do have wider responsibilities than simply to make money for their shareholders” (p. ix).

Beberapa poin penting yang dapat disarikan dari definisi tersebut adalah: 1. Perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan pemilik melainkan juga untuk

kepentingan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*); 2. Perusahaan mengakui memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekedar memperoleh keuntungan bagi pemilik; 3. Perusahaan mengakui dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi perusahaan (*externalities*); 4. Perusahaan melakukan pelaporan atas dampak aktivitas ekonomi perusahaan terhadap lingkungan sosial dan alam.

Dengan demikian, berbeda dengan akuntansi konvensional yang dilandasi oleh *shareholder* dan *agency theory*, *sustainability accounting* dilandasi oleh *stakeholder theory* (Freeman 1984), *institutional theory* (DiMaggio and Powell 1983) dan *legitimacy theory* (Dowling and Pfeffer 1975). Selain itu, akuntansi konvensional juga dilandasi oleh *entity concept* yang menghendaki adanya pemisahan tegas antara sistem internal perusahaan dan sistem-sistem lain di luar perusahaan. Sedangkan, *sustainability accounting* mengakui adanya integrasi dan interaksi antara sistem perusahaan/ekonomi dengan sistem sosial dan lingkungan di luar perusahaan (Gray et al. 1987, Burritt and Schaltegger 2010). Salah satu konsekuensi dari *entity concept* adalah akuntabilitas yang terbatas pada aktivitas ekonomi perusahaan. Wacana memasukkan pelaporan dampak sosial dan lingkungan atas aktivitas perusahaan merupakan tantangan kritis bagi *entity concept*.

Terjadinya berbagai skandal sosial dan lingkungan yang melibatkan beberapa perusahaan besar dalam beberapa dekade terakhir ini (Mintzberg 2002) memunculkan tekanan yang lebih besar kepada komunitas akuntan untuk dapat mengkritisi *conceptual framework* yang melandasi akuntansi konvensional (Gray et al. 1996). Terungkapnya skandal pencemaran lingkungan misalnya, memaksa perusahaan berhadapan dengan pengadilan dan mengharuskan perusahaan membayar ganti rugi yang sangat besar.

Rangkaian skandal besar yang terjadi memunculkan kritik dari para investor pengguna laporan keuangan mengenai kehandalan laporan keuangan dalam memberikan informasi yang membantu investor melakukan prediksi atas keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Di beberapa negara seperti Amerika dan Australia, tekanan investor demikian kuatnya sehingga memaksa perusahaan menambahkan laporan mengenai bagaimana aktivitas perusahaan berdampak kepada lingkungan sosial dan alamnya. *Sustainability accounting* menghasilkan laporan yang tidak hanya berisi informasi kuantitatif melainkan juga kualitatif dan mencakup aspek keuangan, dampak sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan.

Tantangan Pengembangan Publikasi Ilmiah Sustainability Accounting

Sejak pertama kali diperkenalkan pada era 70-an (e.g. Ramanathan 1976, Beams and Fertig 1971) hingga saat ini, publikasi ilmiah terkait *sustainability accounting* mengalami perkembangan yang cukup berarti, sekalipun masih jauh tertinggal dibandingkan publikasi ilmiah terkait *financial accounting* (Mathews 1997). Publikasi ilmiah awal terkait *sustainability accounting* berfokus pada penyampaian kritik mengenai keterbatasan akuntansi konvensional dalam mengakomodasi tuntutan pelaporan akuntabilitas perusahaan yang lebih luas. Selain itu, pada tahap awal, diskusi lebih diarahkan pada pengenalan konsep *sustainability accounting* (Gray and Laughlin 2012).

Pada tahap perkembangan berikutnya (era 90-an), seiring dengan semakin menguatnya tekanan publik akan akuntabilitas perusahaan yang lebih luas, publikasi ilmiah terkait *sustainability accounting* banyak mengungkap praktik pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Gray et al. 1995). Selain itu, publikasi ilmiah pada era 90-an juga banyak mengungkap motivasi yang melandasi para manajer memutuskan untuk melengkapi laporan keuangannya dengan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Hackston and Milne 1996, Henriques and Sadosky 1996, Patten 1991, Roberts 1992).

Satu dekade terakhir, publikasi ilmiah terkait *sustainability accounting* lebih banyak mengungkap keterkaitan antara pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan berbagai ukuran kinerja perusahaan (e.g. Chen and Wang 2011, Oh and Park 2015,

Saleh et al. 2011, Wang et al. 2015). Fakta-fakta empiris digali untuk mengungkap dampak penerapan *sustainability accounting* bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Sekalipun kajian ilmiah terkait *sustainability accounting* telah berkembang cukup signifikan dari segi kuantitas dan kualitas, topik *sustainability accounting* belum mampu mengimbangi dominasi topik-topik *financial accounting* dalam domain kajian ilmiah akuntansi (Gray and Laughlin 2012). Berdasarkan kajian dari beberapa literatur (Mathews 1997, Abbott and Monsen 1979, Aguinis and Glavas 2012, Burritt and Schaltegger 2010, Carroll 1999, Cho and Patten 2013, Dahlsrud 2008, Fortanier et al. 2011, Garriga and Mele 2004, Gjørlberg, 2009, Gray 2013, Gray et al. 1995, Gray and Laughlin 2012, Gray et al. 1987, Farrington et al. 2017, Serra-Cantalops et al. 2017), dapat diidentifikasi beberapa kelemahan kajian ilmiah terkait *sustainability accounting* yang sekaligus menjadi tantangan untuk diatasi jika topik kajian ini ingin dikembangkan lebih jauh.

- Belum terdapat kesepakatan mengenai apa yang dimaksud dengan *sustainability accounting* dan *sustainability reporting/ disclosure*. Sebagian peneliti mendefinisikan *sustainability accounting* sebagai proses pelaporan aktivitas ekonomi perusahaan dan pelaporan dampak sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan. Sementara peneliti lain mendefinisikan *sustainability accounting* sebagai proses pelaporan dampak sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan tanpa memasukkan elemen aktivitas ekonomi perusahaan. Tanpa adanya kesepakatan mengenai terminologi, sulit sekali dilakukan komparasi berbagai publikasi ilmiah.
- Kelemahan dalam hal metodologi. Mengingat praktik *sustainability disclosure* di beberapa negara masih bersifat *voluntary*, belum merupakan kewajiban legal, terdapat variasi yang sangat tinggi dalam hal tipe dan luas pengungkapan dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Hal ini berdampak pada munculnya risiko dua tipe kesalahan dalam proses konversi data kualitatif menjadi kuantitatif: 1. Formulasi katagori yang kurang tepat, 2. Ketidakakuratan proses pengelompokan data kualitatif ke dalam katagori yang ditetapkan (Abbott and Monsen 1979).

Selain dua kelemahan tersebut, pengembangan kuantitas publikasi ilmiah terkait *sustainability accounting* juga menghadapi tantangan dari terbatasnya jumlah jurnal ilmiah akuntansi yang berkenan mempublikasikan kajian ilmiah terkait *sustainability accounting*. Sebagian editor masih memegang teguh konsep-konsep akuntansi konvensional. Tantangan untuk dapat memperluas konsep akuntabilitas perusahaan dari sebatas tanggung jawab kepada *shareholder* menjadi tanggung jawab kepada *stakeholder* masih sulit diterima oleh sebagian editor jurnal akuntansi (Deegan 2013, Mathews 1997). Beberapa jurnal akuntansi yang membuka lebar-lebar pintunya bagi publikasi ilmiah terkait *sustainability accounting* antara lain: 1. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, 2. Accounting, Organizations, and Society, 3. Advances in Public Interest Accounting, 4. Accounting Forum, dan 5. Critical Perspectives on Accounting.

Tantangan Pengembangan Pengajaran Sustainability Accounting

Pada masa-masa awal, pengenalan konsep *sustainability accounting* kepada komunitas akuntan menghadapi tantangan yang sangat berat. Mengingat adopsi konsep *sustainability accounting* ke dalam domain akuntansi menghendaki adanya beberapa penyesuaian atas rerangka konseptual akuntansi keuangan yang telah sangat mapan selama ini. Pada era 80-an materi *sustainability accounting* mulai diperkenalkan pada pengajaran akuntansi di beberapa perguruan tinggi. Pada masa ini materi *sustainability accounting* diperkenalkan sebagai bagian dari teori akuntansi yang membahas berbagai rerangka konseptual yang melandasi akuntansi. Sejak era 90-an mulai bermunculan buku teks yang secara khusus membahas *sustainability accounting* secara komprehensif, antara lain Gray, Owen dan Adams (1996), Mathews, M.R. (1993), dan Owen, D.L. (Owen 1992).

Sekalipun saat ini telah banyak tersedia buku teks sebagai bahan ajar materi *sustainability accounting* di perguruan tinggi, pengembangan pengajaran *sustainability accounting* masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- Cukup banyaknya institusi pendidikan yang ingin mempertahankan status quo dalam hal pengajaran akuntansi (Mathews 1997). Pengenalan konsep *sustainability accounting* akan menjadi tantangan kritis bagi rerangka konseptual mapan yang melandasi akuntansi konvensional selama ini
- Pengajaran akuntansi selama ini sangat identik dengan proses identifikasi, pengukuran, penilaian dan pelaporan aktivitas bisnis yang memiliki nilai moneter. Sehingga pengenalan ide proses pelaporan yang tidak melibatkan nilai kuantitatif yang dapat diukur secara jelas, masih sulit untuk diterima (Deegan 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *interpretive* dalam melakukan *review* atas artikel yang diterbitkan terkait *sustainability accounting* di Indonesia. *Google scholar* sebagai mesin pencari terbesar untuk publikasi ilmiah di seluruh dunia dimanfaatkan untuk menelusuri keberadaan artikel-artikel yang dipublikasikan terkait *sustainability accounting* di Indonesia pada kurun waktu 1990 hingga saat ini.

Tahun 1990 dipilih sebagai titik awal mengingat pada masa ini konsep *sustainability accounting* mulai dapat diterima secara luas dan *sustainability accounting* mulai dipraktekkan oleh banyak perusahaan besar di dunia (Aguinis and Glavas 2012). Kata-kata kunci yang dimasukkan untuk menelusuri artikel-artikel yang dipublikasikan terkait *sustainability accounting* di Indonesia adalah: *sustainability accounting in Indonesia*, *social accounting in Indonesia*, *environmental accounting in Indonesia*, akuntansi keberlanjutan, akuntansi sosial, dan akuntansi lingkungan. Tanda petik dua diberikan di antara kata kunci yang diketik untuk memastikan hanya artikel yang relevan dengan kata kunci saja yang akan ditampilkan oleh *google scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran literatur dilakukan dengan memberikan rentang khusus periode pencarian yaitu 1990 – 2017. Berikut ringkasan jumlah hasil pencarian artikel berdasarkan kata kunci yang diketik:

Tabel 1
Ringkasan Jumlah Artikel Terkait Sustainability Accounting 1990 – 2017

No.	Kata kunci	Jumlah Artikel
1	Sustainability accounting in Indonesia	7
2	Social accounting in Indonesia	20
3	Environmental accounting in Indonesia	8
4	Akuntansi keberlanjutan	3
5	Akuntansi sosial	568
6	Akuntansi lingkungan	593
	Total jumlah artikel	1.199

Total jumlah artikel terkait *sustainability accounting* di Indonesia yang dipublikasikan pada periode 1990 – 2017 yang dapat ditelusuri oleh mesin pencari *google scholar* cukup besar, yaitu 1.199. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan artikel yang dicari berdasarkan kata kunci “akuntansi keuangan” atau “akuntansi manajemen” yang berjumlah 16.100 dan 8.360 secara berurutan, maka artikel terkait *sustainability accounting* di Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal kuantitas. Hasil ini sejalan dengan trend publikasi di tingkat internasional di

mana jumlah publikasi ilmiah terkait *sustainability accounting* tertinggal sangat jauh jika dibandingkan dengan publikasi ilmiah terkait *financial* atau *management accounting*.

Jika dilihat dari jumlah artikel yang ditampilkan *google scholar* berdasarkan kata kunci, hanya sedikit sekali artikel yang secara spesifik membahas *sustainability accounting* (7 artikel) atau akuntansi keberlanjutan (3 artikel). Sebagian besar artikel membahas tentang *social accounting* atau akuntansi sosial dan *environmental accounting* atau akuntansi lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa terminologi *sustainability accounting* belum begitu dikenal di kalangan akademisi dan peneliti Indonesia. Selain itu, hal ini mungkin juga terjadi karena literatur barat yang dijadikan referensi lebih banyak berbicara mengenai *social/ environmental accounting* maupun *corporate social responsibility* (CSR) untuk mengacu pada praktik pelaporan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan.

Secara lebih spesifik, materi bahasan keseluruhan artikel terkait *sustainability accounting* dapat dikelompokkan menjadi beberapa tema, yaitu: (1) Persepsi terkait *sustainability accounting* dan CSR, (2) Bentuk-bentuk praktik CSR, (3) Bentuk-bentuk pelaporan CSR, (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan CSR, (5) Dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan (6) Kajian kritis terkait konsep *sustainability accounting* dalam kaitannya dengan akuntansi konvensional. Sebagian besar artikel membahas tema 3, 4 dan 5 dengan menggunakan data perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan sebagian besar artikel untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah metode kuantitatif. Sekalipun sudah ada variasi metode, antara lain pendekatan kualitatif melalui wawancara, *focus group discussion*, *case study* dan *critical discourse* atas literatur yang ada, jumlahnya masih sangat terbatas.

Publikasi ilmiah yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisisnya banyak menggunakan *content analysis* dan menjadikan standar pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan menentukan tipe dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (CSR). Akan tetapi, masih ada cukup banyak peneliti yang mengukur tipe dan luas pengungkapan CSR dengan membuat kategori dan indeks sendiri. Perbedaan cara pengukuran tipe dan luas pengungkapan CSR yang ditemukan juga pada penelitian-penelitian di Indonesia menyulitkan proses komparasi hasil-hasil penelitian. Proses komparasi ini dibutuhkan untuk mengembangkan keilmuan terkait *sustainability accounting* lebih jauh.

Jika dilihat jenis media publikasi yang digunakan oleh peneliti-peneliti *sustainability accounting* di Indonesia, sebagian besar hasil penelitian masih dipublikasikan secara internal melalui jurnal maupun repository institusi sendiri. Hanya sebagian kecil saja yang berhasil menembus jurnal bereputasi, baik dalam maupun luar negeri. Hal ini dapat menjadi indikasi masih tingginya tantangan yang dihadapi peneliti-peneliti *sustainability accounting* di Indonesia untuk dapat menembus jurnal bereputasi. Penelitian lebih mendalam dan komprehensif dibutuhkan untuk menggali lebih jauh apakah tingginya tantangan ini disebabkan oleh masih rendahnya kualitas hasil penelitian ataukah karena faktor keengganan editor dari jurnal bereputasi, khususnya di Indonesia untuk mempublikasikan artikel terkait *sustainability accounting* di Indonesia.

Beberapa artikel telah secara kritis mengkritisi lambannya proses adopsi kerangka konseptual yang mendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Lako (2013) berpendapat bahwa untuk dapat mengembangkan praktik *sustainability accounting* lebih jauh, mau tidak mau institusi yang mengatur standar pelaporan di Indonesia harus melakukan penyesuaian atas kerangka konseptual akuntansi yang ada selama ini, yang belum mendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Review atas artikel terkait *sustainability accounting* di Indonesia mengindikasikan kecenderungan peneliti Indonesia untuk belum banyak mengeksplorasi dan menerapkan teori-teori yang melandasi *sustainability accounting*, antara lain *stakeholder theory* (Freeman 1984), *legitimacy theory* (Dowling and Pfeffer 1975), *social contract theory* (Shocker and Sethi 1973) dan *institutional theory* (DiMaggio and Powell 1983). Penelitian yang ada lebih banyak menerapkan *shareholder* dan *agency theory* untuk menjelaskan bagaimana dampak pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan bagi peningkatan kemakmuran

pemegang saham, maupun untuk menjelaskan motivasi yang melandasi pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Secara garis besar, tantangan pengembangan publikasi ilmiah dan pengajaran *sustainability accounting* di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu, pertama, tantangan yang berasal dari belum diadopsinya kerangka konseptual yang mendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (CSR) sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dari pelaporan keuangan kepada pemegang saham/ pemilik perusahaan. Hal ini berdampak pada masih rendahnya tingkat partisipasi perusahaan di Indonesia dalam pelaporan CSR. Rendahnya partisipasi dalam pelaporan CSR tentu saja menyulitkan peneliti untuk memperoleh sumber data yang memadai dan akademisi untuk memperoleh studi kasus yang dapat dijadikan bahan ajar di kelas.

Kedua, belum adanya standar yang diterima secara umum mengenai terminologi yang harus digunakan untuk mengacu kepada proses pelaporan CSR. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam melakukan pengukuran, komparasi hasil penelitian dan proses transfer ilmu terkait *sustainability accounting* kepada mahasiswa.

Ketiga, masih relatif rendahnya tingkat keterterimaan kajian ilmiah terkait *sustainability accounting* dalam jurnal bereputasi di Indonesia. Hal ini berdampak pada semakin lambatnya proses diseminasi hasil penelitian kepada audien yang lebih luas, termasuk juga kepada kalangan akademisi.

Keempat, adanya indikasi keengganan sebagian peneliti dan akademisi Indonesia untuk keluar dari status quo mainstream akuntansi yang sangat bergantung pada *shareholder* dan *agency theory* dalam menjelaskan praktik akuntansi. Padahal untuk dapat mengembangkan *sustainability accounting* lebih jauh, dibutuhkan proses eksplorasi dan adopsi atas beberapa teori yang melandasi *sustainability accounting*, antara lain *stakeholder theory*, *social contract theory*, *legitimacy theory* dan *institutional theory*.

SIMPULAN

Perkembangan *sustainability accounting* dalam dua dekade terakhir cukup signifikan, sekalipun jumlah publikasi ilmiah terkait *sustainability accounting* masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan publikasi ilmiah terkait *financial* dan *management accounting*. Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan publikasi ilmiah dan pengajaran *sustainability accounting* di Indonesia adalah: belum diadopsinya secara penuh kerangka konseptual yang mendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (CSR), belum adanya standar yang diterima umum untuk terminologi yang mengacu pada proses pelaporan CSR, masih rendahnya tingkat keterterimaan kajian ilmiah terkait *sustainability accounting* dalam jurnal bereputasi di Indonesia dan adanya indikasi keengganan sebagian peneliti dan akademisi Indonesia untuk keluar dari status quo mainstream akuntansi.

Untuk dapat menjawab kritik atas peran akuntan yang belum optimal dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pembuat kebijakan, peneliti, akademisi dan profesional. Kerjasama dalam hal merumuskan kembali kerangka konseptual akuntansi yang mendukung praktik pelaporan CSR. Selain itu, adopsi atas standar internasional *sustainability accounting* yang telah diterima secara luas, seperti GRI, sangat perlu dipertimbangkan. Hal ini dapat mengurangi kesimpangsiuran dalam penggunaan terminologi dan cara pengukuran. Kalangan dunia pendidikan dapat berkontribusi besar dalam upaya mengembangkan *sustainability accounting* lebih jauh dengan menambahkan mata kuliah *sustainability accounting* sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh seluruh mahasiswa akuntansi. Dengan demikian materi *sustainability accounting* akan memiliki posisi yang sejajar dengan materi *financial* dan *management accounting* yang telah sejak lama diajarkan.

Sebagai kajian awal atas literatur terkait *sustainability accounting* di Indonesia, penelitian ini masih membatasi diri pada satu mesin pencari saja, yaitu *google scholar*. Untuk

mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam, penelitian berikutnya hendaknya dapat menggunakan lebih dari satu mesin pencari dan dapat melakukan penelusuran langsung kepada jurnal-jurnal bereputasi di Indonesia.

REFERENSI

- Abbott, W. F. & Monsen, R. J. 1979. On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported Disclosures as a Method of Measuring Corporate Social Involvement. *Academy of Management Journal*, 22, 501-515.
- Aguinis, H. & Glavas, A. 2012. What We Know and Don't Know About Corporate Social Responsibility: A Review and Research Agenda. *Journal of Management*, 38, 932-968.
- Beams, F. A. & Fertig, P. E. 1971. Pollution Control through Social Costs Conversion. *Journal of Accountancy*, 141, 37-42.
- Bebbington, J., Unerman, J. & O'Dwyer, B. 2014. *Sustainability Accounting and Accountability*, NY, Routledge.
- Burritt, R. L. & Schaltegger, S. 2010. Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend? *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 23, 829-846.
- Carroll, A. B. 1999. Corporate Social Responsibility: Evolution of a Definitional Construct. *Business and Society Journal* 38, 268-295.
- Chen, H. & Wang, X. 2011. Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in China: An Empirical Research from Chinese Firms. *Corporate Governance* 11 361-370.
- Cho, C. H. & Patten, D. M. 2013. Green Accounting: Reflections from a CSR and Environmental Disclosure Perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 24, 443-447.
- Dahlsrud, A. 2008. How Corporate Social Responsibility is Defined: An Analysis of 37 Definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15, 1-13.
- Deegan, C. 2013. The Accountant Will Have a Central Role in Saving the Planet...Really? A Reflection on 'Green Accounting and Green Eyeshades Twenty Years Later'. *Critical Perspectives on Accounting*, 24, 448-458.
- Dimaggio, P. J. & POWELL, W. W. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48, 147-160.
- Dowling, J. & Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18, 122-136.
- Farrington, T., Curran, R., Gori, K., O'Gorman, K. D. & Queenan, C. J. 2017. Corporate social responsibility: reviewed, rated, revised. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 29, 30-47.
- Fortanier, F., Kolk, H. & Pinkse, J. 2011. Harmonization in CSR Reporting MNEs and Global CSR Standards. *Management International Review*, 51, 665-696.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Garriga, E. & Mele, D. N. 2004. Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory. *Journal of Business Ethics* 53, 51-71.
- Gjørlberg, M. 2009. Measuring the Immeasurable? Constructing an Index of CSR Practices and CSR Performance in 20 Countries. *Scandinavian Journal of Management*, 25, 10-22.
- Gray, R. 2013. Back to Basics: What Do We Mean by Environmental (and Social) Accounting and What Is It For? A Reaction to Thornton. *Critical Perspectives on Accounting*, 24, 459-468.

- Gray, R., Kouhy, R. & Lavers, S. 1995. Corporate social and environmental reporting-A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8, 47-77.
- Gray, R. & Laughlin, R. 2012. It Was 20 Years Ago Today: Sgt Pepper, Accounting, Auditing, and Accountability Journal, Green Accounting and the Blue Meanies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 25, 228-255.
- Gray, R., Owen, D. & Adams, C. 1996. *Accounting and Accountability*, England, Pearson Education Limited.
- Gray, R., Owen, D. & Maunders, K. 1987. *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, London, Prentice-Hall.
- Hackston, D. & Milne, M. J. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9, 77-108.
- Henriques, I. & Sadosky, P. 1996. The Determinants of an Environmentally Responsive Firm: An Empirical Approach. *Journal of Environmental Economics and Management*, 30, 381-395.
- Lako, A. 2013. Tranformasi Akuntansi Menuju Akuntansi Berkelanjutan: Tantangan dan Strategi Pendidikan Akuntansi. Available: http://snaxvi.iaiglobal.or.id/materi_sna/Tranformasi%20Akuntansi%20Konvensional%20Menuju%20Akuntansi%20Berkelanjutan.pdf.
- Mathews, M. R. 1993. *Socially Responsible Accounting*, London, Chapman and Hall.
- Mathews, M. R. 1997. Twenty-five years of social and environmental accounting research Is there a silver jubilee to celebrate? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10, 481-531.
- Mathews, M. R. 2001. Rejoinder: Some Thoughts on Social and Environmental Accounting Education. *Accounting Education*, 10, 379-382.
- Mintzberg, H. 2002. Beyond Selfishness. *MIT Sloan Management Review*, 44, 67-74.
- Oh, W. & Park, S. 2015. The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in Korea. *Emerging Markets Finance and Trade* 51 S85-S94.
- Owen, D. L. 1992. *Green Reporting: Accountancy and the Challenge of the Nineties*, London, Chapman and Hall.
- Patten, D. M. 1991. Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 10, 297-308.
- Ramanathan, K. V. 1976. Toward a theory of corporate social accounting. *The accounting review*, 51, 516-528.
- Roberts, R. W. 1992. Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17, 595-612.
- Saleh, M., Zulkifli, N. & Muhamad, R. 2011. Looking for Evidence of the Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in an Emerging Market. *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 3 165-190.
- Schaltegger, S. 2000. *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts and Practice*, Sheffield, Greenleaf Publishing.
- Serra-Cantalops, A., Peña-miranda, D. D., Ramón-cardona, J. & Martorell-cunill, O. 2017. Progress in Research on CSR and the Hotel Industry (2006-2015). *Cornell Hospitality Quarterly*, 1-24.
- Shocker, A. D. & Sethi, S. P. 1973. An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, XV.
- Wang, Q., Dou, J. & Jia, S. 2015. A Meta-Analytic Review of Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance: The Moderating Effect of Contextual Factors. *Business and Society*, 1-39.